

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir dalam skripsi ini memiliki tiga bagian yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tiga bagian tersebut adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dipaparkan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik tuturan pemelajar BIPA asal Jepang

Pemelajar BIPA asal Jepang yang mempelajari bahasa Indonesia memiliki karakteristik-karakteristik tertentu baik pada pelafalan vokal, konsonan, maupun saat berkomunikasi secara lisan. Karakteristik yang ditemukan berupa perubahan dan penambahan bunyi vokal dan konsonan saat berbicara.

2. Karakteristik tuturan Pemelajar BIPA asal Jepang berdasarkan kategori vokal dan konsonan

Karakteristik pelafalan Pemelajar BIPA asal Jepang berdasarkan kategori vokal dan konsonan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Pada pelafalan vokal bahasa Indonesia, karakteristik tuturan yang ditemui adalah perubahan pelafalan pada vokal [u] dan [ə]. Karakteristik yang ditemukan pada pelafalan vokal [u] pada pemelajar BIPA asal Jepang, yaitu pelafalan vokal [u] dibunyikan menjadi [ʊ]. Selain itu, bahasa Jepang tidak memiliki bunyi vokal [ə] sehingga pemelajar mengganti pelafalan bunyi vokal [ə] menjadi [é]. Kemudian, karakteristik pelafalan pemelajar BIPA asal Jepang juga ditemukan pada pelafalan vokal [ə] yang dibunyikan menjadi [ʊ]. Selain itu, karakteristik tuturan pada kategori vokal juga ditemui berupa penambahan bunyi vokal [ʊ] saat berbicara. Penambahan bunyi vokal ini ditemukan pada kosakata yang memiliki deret konsonan atau silabel tertutup.
- b) Karakteristik pelafalan konsonan pada pemelajar BIPA asal Jepang, muncul pada saat melafalkan konsonan [l], [r], [n], dan [v]. Pada bahasa Jepang tidak terdapat konsonan [l] dan [v], sehingga menyulitkan pemelajar saat melafalkan

Anisa Fitri, 2020

KAJIAN TUTURAN BAHASA INDONESIA PEMELAJAR BIPA ASAL JEPANG DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN PELAFALAN BERBASIS ANDROID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsonan tersebut. Pemelajar BIPA asal Jepang cenderung melafalkan konsonan [l] menjadi [r] dan konsonan [v] menjadi [b]. Sementara itu, walaupun dalam bahasa Jepang terdapat konsonan [r] dan [n], namun pemelajar cenderung melafalkan konsonan [r] menjadi [l] dan konsonan [n] menjadi [ŋ]. selain itu, karakteristik tuturan pemelajar BIPA asal Jepang juga ditemukan berupa penambahan bunyi konsonan [g] pada kosakata yang memiliki bunyi [ŋ] di tengah.

Adapun karakteristik tuturan berdasarkan kategori vokal dan konsonan ini ditemukan saat pemelajar diminta untuk melafalkan huruf, kosakata, membaca teks maupun saat berkomunikasi secara lisan.

3. Kendala pelafalan bunyi-bunyi bahasa Indonesia pada pemelajar BIPA asal Jepang

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pemelajar. Adapun kendala pelafalan bunyi-bunyi bahasa Indonesia pada pemelajar BIPA asal Jepang adalah sebagai berikut.

- a) Daya ingat pemelajar terhadap bunyi-bunyi bahasa Indonesia.
 - b) Pemelajar BIPA merupakan pemelajar dewasa, sehingga sistem fonologi bahasa pertama sangat mendominasi pelafalan pada bahasa asing yang dipelajari.
 - c) Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki sistem bunyi yang berbeda.
 - d) Kurangnya frekuensi praktik bahasa Indonesia.
 - e) Tidak tersedia media pelatihan pelafalan yang disertai dengan penilaian.
- ### 4. Rancangan pembelajaran pelafalan berbasis android

Pembelajaran pelafalan ini dirancang dengan menggunakan pembelajaran komunikatif yang menekankan pada ketepatan pelafalan pemelajar BIPA. Pembelajaran ini menampilkan gambar alat ucap dan keterangannya apabila ingin melafalkan bunyi-bunyi tertentu. Selain itu, dalam pembelajaran pelafalan ini diberikan penjelasan atau keterangan mengenai cara melafalkan bunyi-bunyi bahasa Indonesia. Kemudian, pembelajaran berbasis android yang peneliti usulkan berupa fitur simak, tiru dan rekam. Adapun konsep pembelajaran pelafalan bagi pemelajar BIPA adalah sebagai berikut.

a) Pelatihan Dasar

Pelatihan dasar ini merupakan jenis pelatihan pelafalan yang dirancang untuk melatih pelafalan bunyi vokal dan konsonan bahasa Indonesia pemelajar BIPA. Pada pelatihan ini pemelajar akan berlatih untuk melafalkan bunyi-bunyi bahasa Indonesia hingga sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kegiatan pada pelatihan ini dapat berupa simak-tiru-rekam bunyi vokal dan konsonan yang diperdengarkan melalui pembelajaran berbasis android yang memiliki fitur audiovisual. Kemudian, terdapat penilaian yang langsung diberikan apabila pemelajar telah melafalkan huruf vokal dan konsonan tersebut.

b) Pelatihan Menengah

Pelatihan bermakna ini merupakan jenis pelatihan yang dirancang untuk melatih pelafalan kosakata bahasa Indonesia pemelajar BIPA. Pada pelatihan ini, pemelajar berlatih untuk melafalkan kosakta-kosakata bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kegiatan pelatihan ini dapat berupa melafalkan kosakata-kosakata bahasa Indonesia terutama kosakata yang mengandung perbedaan sistem fonologi dengan bahasa pertama.

c) Pelatihan komunikatif

Pelatihan komunikatif ini merupakan jenis pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. Pada pelatihan ini, pelajar berlatih untuk berbicara mengenai tema tertentu. Kegiatan pada pelatihan ini dapat berupa percakapan tentang kegiatan sehari-hari, tanya jawab, berpidato, atau berdiskusi.

B. Implikasi

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, banyak ditemukan karakteristik pelafalan pemelajar BIPA asal Jepang. Implikasi penelitian dari hasil dan pembahasan tersebut dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

- 1) Implikasi dari penelitian ini berupa rancangan pembelajaran pelafalan bagi pemelajar asing yang terdiri atas tiga pelatihan, yaitu (1) pelatihan dasar, (2) pelatihan menengah, dan (3) pelatihan komunikatif.

- 2) Penelitian ini telah membuktikan bahwa perbedaan sistem fonologi antara bahasa pertama dan bahasa Indonesia menimbulkan karakteristik pelafalan pada pemelajar BIPA asal Jepang.
- 3) Hasil kajian karakteristik tuturan sangat berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan karena pelafalan pemelajar BIPA perlu disempurnakan agar sesuai dengan kaidah dan bunyi-bunyi bahasa Indonesia, khususnya pada fonem-fonem bahasa Indonesia yang berbeda dengan fonem bahasa Jepang.
- 4) Hasil penelitian ini memberikan gambaran pada pemelajar BIPA asal Jepang untuk menjadikannya sebagai panduan dalam mempelajari bunyi-bunyi bahasa Indonesia

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi yang dianggap relevan sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran pelafalan berbasis android agar hasil penelitian ini lebih bermanfaat. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu merealisasikan media pembelajaran pelafalan bagi pemelajar BIPA yang disesuaikan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini. Tujuannya adalah agar pemelajar BIPA khususnya yang berasal dari Jepang mampu melafalkan bunyi-bunyi bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Pembahasan mengenai karakteristik pelafalan pemelajar asing diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pengajar BIPA dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan upaya pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing agar semakin baik.
4. Melalui penelitian ini, pengajar BIPA dapat mengetahui karakteristik-karakteristik pelafalan pada pemelajar BIPA khususnya yang berasal dari

Jepang, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang atau menentukan strategi pembelajaran pelafalan bahasa Indonesia pada pemelajar asing dengan berbasis android.